

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1. Uji Asumsi

##### 5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada data setiap variabel menggunakan program SPSS. Perhitungan normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas variabel stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi menunjukkan K-S Z sebesar 0,561 ( $p > 0,05$ ). Uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional menghasilkan K-S Z sebesar 0,580 ( $p > 0,05$ ). Dari uji asumsi yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

##### 5.1.2. Uji Linearitas

Untuk melihat hubungan antara variabel yang ada maka dilakukan uji linearitas. Pada penelitian ini, variabel stres pada proses penyusunan skripsi dan variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan nilai F sebesar 10,551 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah hubungan linear. Hasil uji linearitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

#### 5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Pengujian ini dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,466 ( $p < 0,01$ ). Artinya, ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan stres pada mahasiswa dalam

proses penyusunan skripsi. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, demikian pula sebaliknya. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang peneliti tunjukkan diterima.

### 5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah penelitian lakukan maka didapatkan hasil nilai korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,466$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi dan kecerdasan emosional. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaji (2021) yang menemukan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan stres bidang akademik pada mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah stres akademik dan begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi stres akademik yang dialami.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh Suparto, Puspita, Sulastri dan Pragholapati (2021) mengenai kecerdasan emosional dan tingkat stres akademik terhadap mahasiswa keperawatan yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan stres akademik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa keperawatan yang mengalami stres berat sementara skor kecerdasan emosional tergolong rendah.

Stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi adalah suatu respon fisiologi atau psikologis mahasiswa terhadap lingkungannya sehingga mengganggu fungsi emosi, kondisi fisik, dan proses berpikir yang merupakan

akibat dari ketidakmampuan dalam menghadapi *stressor* ketika menyusun skripsi (Widiastithi, 2016). Kecerdasan emosional diperlukan untuk menekan stres yang timbul. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindyati (2020) yaitu mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik merasakan stres akademiknya lebih rendah. Dengan semakin rendahnya stres akademik yang dirasakan, maka mahasiswa akan mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai prestasi akademik secara lebih maksimal.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres mahasiswa dalam proses menyusun skripsi dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 21,7% sedangkan 78,3% merupakan faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosial, tugas-tugas sehari-hari dan kondisi sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara lima aspek kecerdasan emosional dan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi maka diperoleh gambaran bahwa aspek kecerdasan emosional yang korelasinya paling kuat atau yang paling berhubungan terhadap stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi adalah aspek memotivasi diri sendiri, yaitu  $-0,582$  ( $p < 0,01$ ). Subjek yang memiliki aspek ini memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri sehingga tidak mudah patah semangat dalam menghadapi tantangan. Kemampuan memotivasi diri sendiri diperlukan dalam mengatasi kesulitan dan kendala dalam proses penyusunan skripsi.

Aspek kedua yang paling berhubungan adalah aspek membina hubungan dengan orang lain. Dari hasil korelasi antara aspek kecerdasan emosional dengan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi ini, aspek membina

hubungan dengan orang lain memiliki korelasi yang paling berhubungan yaitu 0,424 ( $p < 0,01$ ). Aspek ini paling berhubungan dengan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi karena subjek dengan aspek ini memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya khususnya dengan orang-orang dari lingkungan kampus yaitu dosen dan mahasiswa sehingga dapat membantu individu tersebut mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses penyusunan skripsi.

Aspek kecerdasan emosional ketiga yang berhubungan dengan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi adalah aspek mengenal emosi diri dengan nilai korelasi sebesar -0,300 ( $p < 0,05$ ). Subjek yang memiliki kemampuan mengenali emosi diri dengan baik dapat memahami penyebab stres yang dirasakan. Terdapat dua aspek kecerdasan emosional yang tidak signifikan yaitu aspek mengenal emosi orang lain dengan korelasi sebesar -0,115 ( $p > 0,05$ ), aspek kedua adalah aspek mengelola emosi dengan korelasi sebesar -0,232 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti kedua aspek kecerdasan emosional tersebut tidak memiliki hubungan dengan stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Hasil mean empirik untuk stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi adalah 34,53 dengan standar deviasi sebesar 8,031. Terdapat 5 mahasiswa dengan tingkat stres rendah, 33 mahasiswa dengan tingkat stres sedang dan 5 mahasiswa dengan tingkat stres tinggi. Berdasarkan dari perhitungan ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Sekolah Tinggi X di Jakarta Timur yang sedang menyusun skripsi mengalami stres pada tingkat sedang.

Kemudian hasil mean empirik untuk variabel kecerdasan emosional adalah 17,81 dengan standar deviasi sebesar 4,338. Dari perhitungan ini ditemukan

bahwa terdapat 7 mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional rendah, 30 mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional sedang dan 6 mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi. Berdasarkan dari perhitungan ini maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Sekolah Tinggi X di Jakarta Timur yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang.

Terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini, yaitu karena pengambilan data dilakukan melalui *google form* maka peneliti tidak dapat mengetahui apakah subjek mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak. Kelemahan kedua adalah tidak semua mahasiswa Sekolah Tinggi X di Jakarta Timur mengisi kuesioner yang peneliti bagikan karena peneliti tidak dapat menjangkau semua populasi yang ada. Kelemahan ketiga adalah aspek yang peneliti pakai pada skala stres pada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi masih terlalu umum dan kurang spesifik sehingga hasil yang didapatkan juga kurang spesifik. Kelemahan keempat adalah karena peneliti menggunakan skala adopsi dari peneliti lain yang sebelumnya sudah pernah diuji validitas dan reliabilitasnya maka jumlah item pada skala *favorable* dan *unfavorable* minimalis dan kurang proporsional.